

**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan
Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

Satrio Eko Wibowo

NIM.30401800311

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG**

2022

**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan
Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

Satrio Eko Wibowo

NIM.30401800311

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan
Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening**

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)**

Disusun oleh :

Satrio Eko Wibowo

NIM. 30401800311

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Dan Selanjutnya
Dapat Diajukan Ke hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 28 November 2022

Dosen Pembimbing



Zaenudin, SE, MM.

NIDN: 0604036303

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)

Disusun Oleh :
Satrio Eko Wibowo
NIM : 30401800311

Telah dipertahankan di depan penguji
pada Tanggal, 16 Desember 2022

Pembimbing



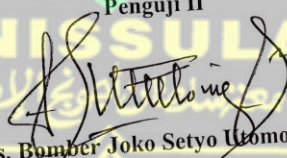
Zaenudin, SE, MM
NIDN. 0604036303

Penguji I



Drs. Bedjo Santoso M,Si,Ph.D
NIDN. 0629026002

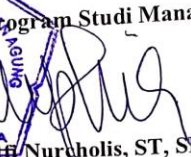
Penguji II



Drs. Bomber Joko Setyo Utomo, MM

NIDN. 220485010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Tanggal, 16 Desember 2022



Ketua Program Studi Manajemen
Dr. Nurcholis, ST, SE,MM

NIK 210416055

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satrio Eko Wibowo

NIM : 30401800311

Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intevenig (Studi Pada Peusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)

Menyatakan bahwa hasil skripsi yang berjudul **“Pengaruh leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intevenig (Studi Pada Peusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)”** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 28 November 2022

Yang Menyatakan



Satrio Eko Wibwo

NIM. 30401800311

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)**”. Penelitian Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen. Selama pengerjaan Penelitian Skripsi penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran dan kerja sama dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Zaenudin, SE,MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Penelitian Skripsi.
2. Prof. Dr.H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr.Lutfi Nurcholis, ST, SE, MM. selaku ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik selama ini.
6. Kedua orang tua ayah serta ibu dan kakak tersayang segala untaian doa, kasih sayang dan semangat untukku.
7. Kepada teman – teman seperjuangan yang banyak membantu,

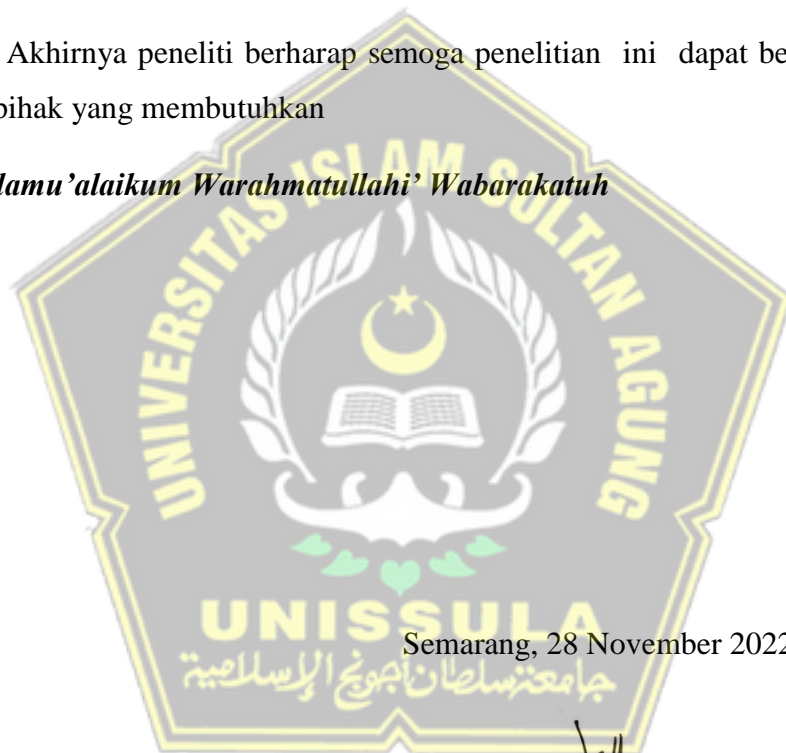
memberi semangat dan dukungan serta tetap solid selama penulis mengerjakan skripsi

8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Peneliti juga memohon maaf apabila dalam penulisan penelitian ini terdapat kesalahan, mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi' Wabarakatuh



Semarang, 28 November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Satrio Eko Wibowo', is written over the bottom right portion of the UNISSULA logo.

Satrio Eko Wibowo

30401800311

PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN
BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2020)

Satrio Eko Wibowo

NIM : 30401800311

Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung ,
Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan perusahaan secara keseluruhan adalah untuk memulai suatu usaha, hal ini berarti memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan sumber daya dan bagaimana perusahaan dapat mengelola modal, aset dan modalnya. Jika suatu perusahaan dapat memaksimalkan sumber dayanya, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan memperoleh laba yang besar, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor (Gultom, 2013). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor hanya melihat return yang mereka terima terlepas dari hutangnya, Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya likuiditas yang tinggi dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga operasional perusahaan lancar, tidak terganggu, Semakin besar minat investor dalam menyimpan modal, semakin tinggi harga saham yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, Leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan dengan operasi tinggi atau utang keuangan membayar dividen rendah, Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen; Kebijakan dividen tidak memediasi variabel leverage dalam nilai perusahaan: Kebijakan dividen dapat memediasi variabel likuiditas dan nilai perusahaan

Kata kunci: leverage, likuiditas, nilai perusahaan

PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDENSEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI PADA PERUSAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN
BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2020)

Satrio Eko Wibowo

NIM : 30401800311

Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung ,
Semarang, Indonesia

ABSTRACT

The company's overall aim is to start a business, this means making a profit by maximizing resources and how companies can manage their capital, assets and capital. If a company can maximize its resources, it is likely that the company will earn big profits, so it can affect the company's value in the eyes of investors (Gultom, 2013). The research method used is quantitative. The results of this study Leverage does not affect firm value. Leverage does not affect the value of the company so that investors only see the returns they receive regardless of the debt; Liquidity has a positive effect on company value, meaning that high liquidity can fulfill the company's short-term obligations so that the company's operations are not disrupted; The greater the interest of investors in saving capital, the higher the stock price which will affect the value of the company; Leverage has a positive effect on the dividend policy of companies with high operating or financial debt paying low dividends; Liquidity has a positive effect on dividend policy; Dividend policy does not mediate the leverage variable in firm value; Dividend policy can mediate the variables of liquidity and firm value

Keywords: leverage, liquidity, companu value

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	9
2.1.2 Kebijakan Dividen	9
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	11
2.1.4 Leverage.....	12
2.1.5 Likuiditas	13
2.2 Penelitian Empiris	14
2.3 Hubungan Antar Variabel	16
2.4 Model Empiris.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Pupulasi Dan Sample.....	21
3.3 Jenis Data Dan Sumber Data.....	22

3.3.1	Jenis Data	22
3.3.2	Sumber Data.....	22
3.4	Metode Pengumpulan Data	22
3.5	Definisi Oprasional Variabel.....	23
	Variabel Dependen	23
	Variabel Independen	24
	Variabel Intervening	25
3.6	Uji Asumsi Klasik	26
3.6.1	Uji Normalitas.....	26
3.6.2	Uji Multikolinearitas	26
3.6.3	Uji Autokorelasi.....	27
3.6.4	Uji Heteroskedestitas	27
3.7	Teknik Analisis Data	27
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	27
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda	27
3.8	Pengujian Hipotesis	28
3.8.1	Uji t	28
3.8.2	Uji F	29
3.8.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	30
3.9	Uji Sobel test	31
DAFTAR PUSTAKA		60

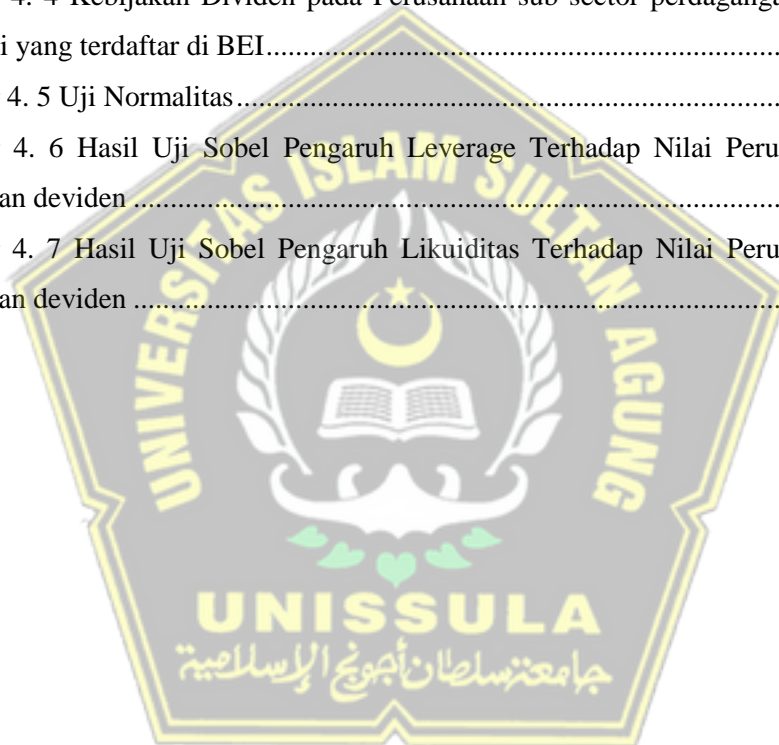
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data nilai perusahaan	4
Tabel 2. 1 Penelitian Empiris	14
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	33
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif	34
Tabel 4. 3 Uji Multikolinierita	40
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi	40
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Kebijakan Dividen	41
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Nilai perusahaan.....	41
Tabel 4. 7 Regresi Linier Berganda Kebijakan Dividen (DPR).....	42
Tabel 4. 8 Regresi Linier Berganda Nilai Perusahaan (PBV).....	43
Tabel 4. 9 Uji t Kebijakan Dividen (DPR).....	44
Tabel 4. 10 Uji t Nilai Perusahaan (PBV).....	44
Tabel 4. 11 Uji F Kebijakan Dividen (DPR)	47
Tabel 4. 12 Uji F Nilai Perusahaan (PBV).....	47
Tabel 4. 13 Uji Determinasi Kebijakan Dividen (DPR)	48
Tabel 4. 14 Uji Determinasi Nilai Perusahaan (PBV)	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Empiris.....	20
Gambar 4. 1 Nilai Perusahaan Perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi Yang terdaftar di BEI.....	35
Gambar 4. 2 Leverage Perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi Yang terdaftar di BEI	36
Gambar 4. 3 Likuiditas pada Perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI.....	37
Gambar 4. 4 Kebijakan Dividen pada Perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI.....	38
Gambar 4. 5 Uji Normalitas	39
Gambar 4. 6 Hasil Uji Sobel Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan deviden	49
Gambar 4. 7 Hasil Uji Sobel Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan deviden	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel	63
Lampiran 2 Data Nilai Perusahaan Sub Sector Perdagangan besar Barang Produksi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016	63
Lampiran 3 Data Leverage Sub Sector Perdagangan besar Barang Produksi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016.....	64
Lampiran 4 Data Likuiditas Sub Sector Perdagangan besar Barang Produksi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016.....	64
Lampiran 5 Data Kebijakan dividen Sub Sector Perdagangan besar Barang Produksi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016.....	65
Lampiran 6 Analisis Deskriptif.....	66
Lampiran 7 Uji Normalitas	67
Lampiran 8 Uji Multikolinieritas	67
Lampiran 9 Uji Autokorelasi	67
Lampiran 10 Uji Heterokedastisitas Kebijakan Dividen	68
Lampiran 11 Uji Heterokedastisitas Nilai Perusahaan.....	68
Lampiran 12 Uji Sobel Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan dividen.....	69
Lampiran 13 Uji Sobel Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan dividen.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi suatu organisasi, perusahaan bertujuan keseluruhan guna memulai bisnis, ini berarti menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan sumber daya dan bagaimana perusahaan bisa mengelola modal, asset serta modal mereka. Apabila perusahaan bisa memberdayakan sumber dayanya secara maksimal, kemungkinan besar perusahaan memperoleh untung besar, maka bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata investor (Gultom, 2013).

“Nilai perusahaan yakni kebersediaan pembeli jika perusahaan dijual (Husnan dan Pudjiastuti 2015:6). Price to Book Value (PBV) berguna sebagai representasi penelitian ini. PBV memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan nilai relative dengan sejumlah modal yang ditanamkan, sederhananya PBV yakni harga pasar, menggunakan sebagai pengukur kinerja pasar saham terhadap nilai buku (Sartono, 2001).

Pentingnya keberadaan PBV untuk investor menjadi penentu strategi investasi dipasar modal, price book value memungkinkan investor memperkirakan saham yang overvalued dengan data undervalued (Ahmed dan Nanda, 2000) pada Febriana (2016). Price book value menjelaskan besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Perusahaan berkinerja bagus seringkali mempunyai price book value lebih dari satu, melihatkan nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku saham.”

Menurut Wati dan Darmayanti (2013) leverage, profitabilitas, likuiditas serta Kebijakan dividen merupakan factor-factor yang mempengaruhi komposisi nilai perusahaan.

Leverage yakni hubungan diantara utang perusahaan dengan asset ataupun ekuitas ataupun. Hal ini menunjukkan sejauh mana perusahaan ditanggung hutang ataupun pihak luar dan menentukan kapasitas modal perusahaan. (Harahap, 2013). Proksi pada penelitian ini yaitu DER, untuk mengukur modal dan solvabilitas suatu perusahaan (Husnan dan Pujiastuti, 2015). Ang (2010) makin tinggi DER maka komposisi total utang (jangka pendek serta jangka panjang) makin tinggi dibanding jumlah modal, akibatnya dampak beban perusahaan dengan pihak asing (kreditur) semakin besar. Beban hutang ini bisa menurunkan untung perusahaan akibatnya menurunkan nilai perusahaan. Sejalan dengan Qodir, dkk (2016) juga Hasibuan, dkk (2016), memperlihatkan bahwasannya leverage dalam DER berpengaruh negatif serta signifikan dengan nilai perusahaan, yaitu pemakaian utang (leverage) memberikan penurunan nilai perusahaan. Utang menjadi beban tetap terlepas dari tingkat pendapatan. Makin besar utang akan kemungkinan kebangkrutan tinggi dikarenakan tidak bisa membayarkan pokok serta bunga. Manajemen sebaiknya mempertimbangkan utang, dikarenakan jumlah utang dapat menurunkan nilai perusahaan. Leverage yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan tidak mempunyai solvabilitas. Namun, Peswarissa (2014) memperlihatkan hal beda yakni adanya hubungan yang positif serta lemah diantara DER dan PBV.

Selain leverage likuiditas yang berpengaruh dengan nilai perusahaan. Harahap (2007), rasio likuiditas berpusat pada kemampuan perusahaan guna melengkapinya kewajibannya jangka pendek. CR ini dipakai sebagai proksi dikarenakan keinginan peneliti mengetahui besarnya aset lancar yang dapat digunakan membayar kewajiban lancar. Makin tinggi kepemilikan CR, semakin terlihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi keperluan operasional, utamanya modal kerjanya penting guna mempertahankan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang terpengaruh (Husnan dan Pudjiastuti, 2015). Hasanian, dkk (2016) dan khafi, dkk (2018) memperlihatkan bahwaannya CR berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Angka CR memperlihatkan hubungan positif, makin tinggi rasionya makin efektif perusahaan memakai aktiva lancar perusahaan. Ini mengurangi resiko bagi pemilik saham.

Masih terdapatnya research gap yang mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini memperlihatkan bahwasannya besar kemungkinan terdapat variabel lain berpengaruh nilai perusahaan menjadi variabel intervening.

Dalam penelitian ini Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan sebagai representasi. DPR ialah bentuk kebijakan perusahaan yang menentukan tingkat keuntungan dibayarkan pada investor dari jumlah saham yang didapat serta selanjutnya dimiliki oleh perusahaan (Senata, 2016). Ketika dividen tinggi, harga saham naik menyebabkan nilai perusahaan bertambah. DER menurut Wahyuni dan Hafiz (2018) memperlihatkan bahwasannya DER berpengaruh negatif serta signifikan dengan DPR. Tingginya DER menunjukkan bahwasannya kecenderungan perusahaan banyak memakai laba guna melunasi utangnya daripada

membaginya kedalam dividen (Miraza, 2013). Tetapi, hasil Hanif dan Bustamam (2017) memperlihatkan bahwasannya DER tidak berpengaruh signifikan dengan DPR. Rakhmawati (2017) memperlihatkan bahwasannya CR berpengaruh positif signifikan dengan DPR, berarti makin tinggi CR maka makin tinggi pula pembayaran dividennya. Rahayu dan Hari (2016) memperlihatkan bahwasannya hasil CR tidak berpengaruh positif serta signifikan dengan kebijakan dividen, yaitu besar atau kecilnya perubahan current ratio merupakan kebijakan dividen perusahaan tidak berpengaruh. Tingginya likuiditas perusahaan diduga tidak menggunakan membayar dividen kas, selain guna membeli aset ataupun memperluas bisnis.

Perusahaan yang menjadi objek yakni perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini dipilih karena subsektor diperdagangkan jumlah besar serta mempunyai potensi besar guna mendukung perekonomian suatu negara.

Tabel 1. 1 berikut data nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan perdagangan besar barang produksi tahun 2015-2020

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)						Keterangan Rata-rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKRA	4,77	3,57	3,48	2,11	1,96	1,33	2,87
2	CLPI	0,48	0,96	1,58	0,47	1,01	0,48	0,83
3	FISH	0,81	0,88	0,74	1,22	1,05	0,75	0,91
4	HEXA	0,33	1,33	1,11	0,92	1,10	1,06	0,81
5	LTLS	1,13	0,32	0,40	0,35	0,45	0,32	0,50
6	UNTR	1,53	1,94	2,58	1,87	1,29	1,54	1,79
7	TGKA	2,50	3,21	2,13	2,46	3,20	4,19	2,95
8	SDPC	0,37	0,46	0,36	0,51	0,54	0,58	0,47
9	EPMT	1,99	1,71	1,58	1,01	0,99	0,82	1,35
	Rata rata	1,53	1,59	1,55	1,21	1,28	1,23	

Sumber : www.idx.co.id

Tabel I.1 menunjukkan bahwasannya perusahaan ini mengalami fluktuatif dimana naik turunnya nilai perusahaan terjadi disetiap perusahaan.

Terlihat dari nilai rata-rata perusahaan (PBV) dari 9 perusahaan ini menyatakan bahwa tahun 2015-2016 mengalami kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,06 , ditahun 2017–2018 nilai perusahaan turun sebanyak 0,34 , pada tahun 2019–2020 nilai perusahaan turun lagi sebanyak 0,05 dari data di atas data di simpulkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV mengalami fluktuasi, semakin rendah nilai perusahaan (PBV) mencerminkan nilai perusahaan sedang tidak baik, sehingga perusahaan belum berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain itu adanya perbedaan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, penulis mengambil penelitian berjudul “Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen ?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ?

5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen
4. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
5. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Aspek Teoritis
 - Dapat memberi penjelasan pengaruh leverage serta likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening
 - Dapat berguna untuk acuan penelitian berikutnya berkenaan dengan pengaruh leverage serta likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening

2. Kontribusi Praktikal

Untuk perusahaan, hasil ini digunakan untuk masukan agar lebih mementingkan pengaruh leverage serta likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini dapat menjelaskan kebijakan dividen, nilai perusahaan, leverage, dan likuiditas. Setiap variabel mendefinisikan, penelitian sebelumnya dan hipotesis. Kemudian, hubungan antara hipotesis penelitian membentuk model penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) pada Brigham dan Houston (2006) menunjukkan bahwasannya teori keagenan memaparkan hubungan diantara principal (pemegang saham) serta agen (manajer). Hubungan ini seringkali keadaan asimetri informasi, yakni agen mempunyai banyak informasi daripada principal dikarenakan dia adalah agen (manajer) yang melakukan kegiatan operasional. Pemegang saham mungkin menginginkan manajer bekerja guna keuntungan mereka sendiri, sedangkan eksekutif perusahaan mungkin berperilaku berbeda. Karena adanya konflik kepentingan ini, pemegang saham diharuskan membayar komisi yang disebut agency cost kepada seluruh manajer. Safkaur (2015) pada Oktaryani et.al (2016) menyarankan solusi guna menurunkan agency cost, yakni:

1. Menambah kepemilikan manajemen dengan manajer ikut menanggung kerugian dari putusan buruk;

2. Menambah dividend payout ratio akibatnya tidak ada arus kas bebas berlebih serta manajer perlu mencari keuangan eksternal guna membayar investasi baru;
3. Menambah debt-financing untuk menanggulangi masalah diantara manajemen serta pemilik saham;
4. Pemanfaatan investor institusional sebagai monitoring agent.

2.1.2 Kebijakan Dividen

“Kebijakan dividen merupakan putusan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam dividen ataupun disimpan berbentuk laba untuk membiayai investasi masa depan (Sartono, 2011 dalam Ramadhan, 2018). Proksi penelitian ini yakni Dividend Payout Ratio (DPR). Jusriani (2013) DPR menyatakan persentase dividen dibayarkan kepada pemegang saham dari laba bersih sesudah pajak. DPR dihitung memakai perbandingan dividen dibagi laba bersih bentuknya persentase. Makin tinggi keuntungan DPR bagi investor, makin banyak pemotongan laba, makin rendah laba digunakan guna membayar dividen (Kasmir, 2010)”. Rumus DPR yakni:

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba persaham}}$$

Teori Kebijakan Dividen

Berikut teori kebijakan dividen (Brigham dan Houston, 2013):

1. *Dividend irrelevance Theory*

Profesor Merton Miler serta Franco Modigliani(MM) berteori bahwasannya kebijakan dividen tidak mempengaruhi modal perusahaan atau harga saham, sedangkan tidak relevannya kebijakan dividen. MM memperbarui teorinya menurut asumsi kuat, hal ini menunjukkan bahwasannya nilai perusahaan bergantung dengan laba dari aset, bukan cara laba didistribusikan diantara laba ditahan serta dividen. MM berasumsi lain bahwasannya dividen tidak dikenakan pajak, jual beli saham bisa tanpa biaya transaksi, serta manajer ataupun investir mempunyai informasi sama mengenai laba perusahaan masa depan(Brigham dan Houston, 2013:211-212).

2. *Bird in the Hand Theory*

Teori Gordon dan Lintner menemukan bahwasannya kebijakan dividen berpengaruh positif dengan harga pasar saham. Berarti, makin tinggi dividen dibayarkan, makin tinggi pula harga pasar saham perusahaan serta sebaliknya, makin dikit dividen dibayarkan makin rendah nilai perusahaan tersebut. Pendapat Gordon dan Lintner bahwasannya ketika pembayaran dividen meningkat, biaya modal menurun karena kepercayaan investor dalam memperoleh keuntungan modal laba ditahan seharusnya menurun dibanding pendapatan pembayaran dividen(Brigham dan Houston, 2013:212-213)

3. *Information Content Or Signaling*

Teori Information content or signaling hipotesis menunjukkan bahwasannya investor menilai berubahnya dividen pertanda prakira laba manajemen. Ketika

kenaikan dividen diumumkan, harga saham cenderung naik. Dividen tidak menyebabkan harga saham naik atau turun, tetapi prospek perusahaan ditunjukkan dengan kenaikan (penurunan) dividen yang dibayarkan mengakibatkan berubahnya harga saham.

4. Clientele effect

Clientele effect yakni kecondongan perusahaan membawa sekelompok investor penyuka dividen. Hal ini menjelaskan bahwasannya kelompok pemegang saham berbeda lebih menggemari kebijakan dividen berbeda (Brigham dan Houston, 2013: 215-216)

2.1.3 Nilai Perusahaan

“Husnan (2000) nilai perusahaan yakni persetujuan harga bayar pembeli jika perusahaan dijual. Pentingnya pemaksimalan nilai perusahaan untuk perusahaan dikarenakan kekayaan pemegang saham menjadi tujuan perusahaan jika menyangkut perusahaan nirlaba. Dipercayai bahwa nilai perusahaan bukan hanya memperlihatkan kinerja masa depan (Arifin, 1999). Nilai perusahaan yakni pandangan investor terhadap perusahaan dan berkaitan terhadap harga saham. Tingginya harga saham juga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi inilah yang diinginkan pemilik perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan lebih tinggi juga memperlihatkan kesejahteraan pemegang saham lebih tinggi (Paranita, 2007).”

PBV memperlihatkan kemampuan perusahaannya untuk menambah nilai relative dengan modal investasi. Tingginya PBV memperlihatkan tingginya harga

saham dibanding nilai buku persaham. Makin tinggi saham, makin sukses perusahaan menghasilkan nilai pemegang saham. Keberhasilan perusahaan memberi harapan pada pemegang saham dengan untung tinggi. (Sartono, 2001), menjelaskan bahwasannya PBV yakni rasio pasar guna menghitung pergerakan harga saham nilai buku.

Adapun rumus PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

2.1.4 Leverage

Rasio utang ekuitas (Debt to Equity Ratio) yakni rasio leverage dalam kelompok. DER adalah rasio perbandingan keseluruhan utang terhadap ekuitas. Hal ini menghitung sejauh mana pembiayaan perusahaan dengan modal utang, dan rasio yang lebih tinggi ini, menentukan gejalanya yang tidak baik untuk perusahaan. Kenaikan utang berpengaruh jumlah laba bersih yang dapat diperoleh pemegang saham dengan dividen diterima sebagai hasil dari kewajiban membayar utang utamanya dibanding dibaginya dividen (Sartono, 2001). Jumlah utang yakni kewajiban jangka Panjang dan lancar. DER memperlihatkan kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban melalui modalnya sendiri.

Makin tinggi nilai DER, makin banyak struktur modal berasal dari modal pinjam guna membiayai modal yang dimiliki, penelitian Warren et al. (2005) “semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi buruk”. Menunjukkan rasio kecil perusahaan kewajiban pada

kreditur serta memperlihatkan makin rendah rasio DER kinerja keuangan perusahaan makin baik.

Makin tinggi DER memperlihatkan struktur modal perusahaan banyak memakai utang dibandingkan ekuitas. Makin tinggi debt to equity ratio memperlihatkan resiko perusahaan relative tinggi, sehingga investor menjauhi saham dengan DER tinggi (Ang, 1997)

Rumus DER yakni:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas yakni kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, guna memperoleh kemampuan perusahaan memenuhi utang ataupun kewajiban ketika jatuh tempo (Kasmir, 2016:145). Perusahaan dengan likuiditas baik dianggap mempunyai kinerja baik sehingga investor tertarik menaruh modal diperusahaan tersebut.

Current Ratio (CR) yakni indeks likuiditas, bertujuan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk aktiva lancar untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:83). CR dikenal sebagai rasio modal kerja, memperlihatkan jumlah aktiva lancar perusahaan guna memenuhi keperluan bisnisnya serta mempertahankan aktivitas perusahaan sehari-hari. Harahap (2007), makin tinggi rasio lancar, makin baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingginya CR memperlihatkan manajemen sumber likuiditas buruk,

kelebihan aktiva lancar serta data harus berguna dalam membayar dividen, melunasi utang jangka Panjang serta melakukan investasi, menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Rumus CR yakni:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Empiris

Menurut penelitian yang ada, maka kajian pustaka yang menjadi pertimbangan diantaranya :

Tabel 2. 1 Penelitian Empiris

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sukoco (2013) : “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)”	1. Debt to Equity Ratio 2. Profitabilitas 3. Firm Size 4. Likuiditas 5. Nilai Perusahaan	“menguji Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011), yang mana hasil analisis menunjukkan bahwa data DER, profitabilitas, likuiditas dan DPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan DPR mampu memediasi pengaruh DER, profitabilitas, firm size, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.”
2	Senata (2016) : “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia”	1. Kebijakan Dividen 2. Nilai Perusahaan	“menguji Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai

			Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dihasilkan. Variabel Kebijakan Dividen juga dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan secara individu”
3	Qodir (2016) : “menguji Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio 2. Debt To Equity Ratio 3. Nilai Perusahaan 4. Kebijakan Dividen 	“menguji Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen telah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak tidak memoderasi pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap nilai perusahaan.”
4	Mufidah (2018) : “Pengaruh Asset Growth, Sale Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Lq 45 tahun 2013-2016”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asset Growth 2. Sale Growth 3. Net Profit Margin 4. Current Ratio 5. Debt to Equity Ratio 6. Dividend Payout Ratio 	“menguji Pengaruh Asset Growth, Sale Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Lq 45 tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel Pengaruh Asset Growth, Sale Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Secara parsial semua variabel mempengaruhi Dividend Payout Ratio kecuali variabel Net Profit Margin. Sale Growth berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Selain itu Pengaruh Asset Growth, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio

			memiliki pengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio.”
5	Rakhmawati (2017) : “Pengaruh Current Ratio (CR), Leverage, Return On Asset (ROA) dan Growth terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio (CR) 2. Leverage 3. Return On Asset (ROA) 4. Growth 5. Dividend Payout Ratio (DPR) 	“Menguji Pengaruh Current Ratio (CR), Leverage, Return On Asset (ROA) dan Growth terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan, Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan dan Growth berpengaruh positif dan tidak signifikan. Current Ratio (CR), Leverage, Return On Assets (ROA) dan Growth berpengaruh signifikan secara simultan dibuktikan dengan p value < 5% (0,000 < 0,05).”

2.3 Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yakni rasio seberapa baik perusahaan mengolah utangnya untung menghasilkan laba sekaligus mampu melunasi utangnya. Perusahaan yang tidak solvabel yakni yang keseluruhan utangnya lebih banyak dari asset totalnya. (Fahmi, 2014 :116). Dalam penelitian ini Leverage dipresentasikan dengan DER yang memperlihatkan kemampuan ekuitas perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka Panjang serta menengah. Harahap (2004) memaparkan bahwasannya “semakin rendah Debt to Equity Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi buruk”

Qodir, dkk (2016) serta Hasibuan, dkk (2016), memperlihatkan bahwasannya

leverage berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, utang bertambah secara signifikan mengurangi nilai perusahaan. Pesiwarissa (2014) ada hubungan yang lemah serta positif diantara leverage terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesisnya yakni :

H1 : Diduga leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

“Penelitian ini menggunakan prosik likuiditas CR, berguna untuk menghitung kemampuan perusahaan pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui semua aset lancar. Likuiditas tinggi meminimalkan gagal bayar kewajiban finansial jangka pendek pada kreditur maupun sebaliknya. Apabila rasio ini tinggi atau rendah berpengaruh minat investor berinvestasi dana. Makin tinggi rasio, makin efektif perusahaan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hal ini menabahnya nilai perusahaan dihasilkan berdasarkan kinerja perusahaan yang lebih baik untuk merasionalisasi kapasitas modal kerja dan tingkat likuiditas untuk mempertahankan kewajiban lancar dan mendukung peningkatan nilai perusahaan kinerjanya yang baik.

Kahfi, dkk (2018) serta Hasania, dkk (2016) memperlihatkan bahwasannya CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung Corry Winda Anzlina serta Rustam (2013) dan hipotesis penelitian ini yaitu :

H2 : Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”

c. Leverage Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

leverage yakni rasio utang, diukur dengan DER, menghitung kemampuan perusahaan membayar kewajiban. Perusahaan tingkat utang tinggi melunasi kewajibannya terlebih dahulu dan mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor yang menanamkan modalnya.

Berdasarkan Wahyuni dan Hafiz (2018) memperlihatkan pengaruh negative serta signifikan terhadap kebijakan dividen, berarti perusahaan leverage tinggi lebih mementingkan membayar utang yang menurunkan pembayaran dividennya. Sedangkan menurut Hanif dan Bustaman (2017) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesisnya yakni :

H3 : Diduga leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

d. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

“Likuiditas dengan current ratio memperlihatkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dari assetnya. Current ratio ialah jumlah kas serta asset lancar lain. Makin likuid suatu perusahaan makin banyak asset lancar untuk membayarkan dividen maka kesimpulannya current ratio mempengaruhi kebijakan dividen.

Menurut Rakhmawati (2017) likuiditas berpengaruh positif signifikan dengan kebijakan dividen, berarti makin tinggi likuiditas berarti makin besar pembayaran dividen. Rahayu dan Hari (2016) likuiditas tidak berpengaruh positif serta signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan yakni:

H4 : Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan

dividen.”

e. Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

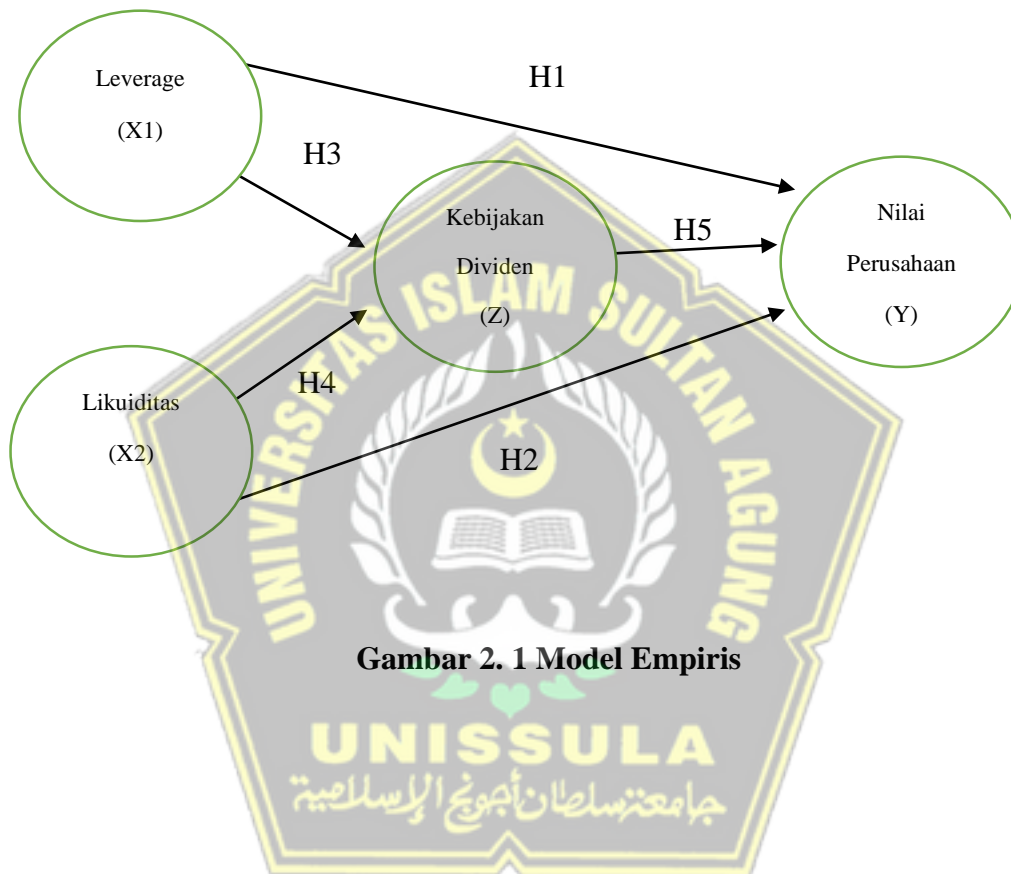
“Hermuningsih (2013) dividen yakni bagian untung perusahaan dibagi pada pemegang saham. Nilai perusahaan bisa dimaksimalkan menggunakan kebijakan dividen. Senata (2016) memperlihatkan bahwasannya kebijakan dividen berpengaruh positif serta signifikan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut bisa diteruskan kepada perusahaan yang membayar dividen. Tingginya pembayaran menjadi tanda untuk investor, tingginya nilai perusahaan diakibatkan pembayaran dividen tinggi, akibatnya harga saham tinggi serta mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Susanti (2012) memperlihatkan bahwasannya dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Prospek baik diakibatkan kenaikan pembayaran dividen, melalui prospek perusahaan baik investor merespon melalui membeli saham akibatnya nilai perusahaan bertambah.

Senata (2016) memaparkan bahwasannya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesisnya yakni:

H5 : Diduga kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.”

2.4 Model Empiris

Dari penjabaran diatas, kerangka pemikiran penelitian ini diantaranya:



Gambar 2. 1 Model Empiris

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni asosiatif tujuannya memperoleh hubungan diantara kedua variabel ataupun lebih. Penelitian ini membangun teori yang meramalkan, menjelaskan, serta mengendalikan gejala(Sugiyono, 2013:14)

3.2 Pupulasi Dan Sample

1) Populasi

Sugiyono (2011;18) populasi ialah domain umum berasal dari subjek/obyek dengan kuantitas dan karakteristik yang dipelajari peneliti, kemudian sampai pada kesimpulan. Populasi dari penelitian ini yakni perusahaan subsektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 berjumlah 20 perusahaan.

2) Sampel

“Teknik pengambilan sampel penelitian ini yakni purposive sampling, dilakukan melalui teknik purposive sampling agar diperoleh sampel sesuai tujuan penelitian.(Sugiyono, 2018:124) sampel perusahaan penelitian :

1. Perusahaan subsektor bergerak dalam bidang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan besar subsektor perdagangan barang produksi yang mengatur kebijakan deviden periode 2015-2020

3. Perusahaan besar subsektor barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengeluarkan laporan keuangan tahunan periode 2015-2020.”

3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data penelitian ini bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2018), data laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar barang produksi 2015-2020.

3.3.2 Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data sekunder dalam penelitian ini, yakni sumber data didapat peneliti dengan tidak langsung oleh peneliti dengan perantaraan serta biasanya terdapat bukti, laporan ataupun catatan yang disusun kedalam arsip terbitan ataupun tidak terbitan. Data sekunder didapat berupa data eksternal Indonesian Stock Exchange (IDX), dan website perusahaan yang diulas penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini memakai dokumentasi. Peneliti mendapatkan formasi serta data laporan keuangan terkait penelitian. Penelusuran data oleh penulis berbantuan computer melalui internet serta website www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI),

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Variabel Operasioal adalah sebagian kecil yang dapat di ketahui klasifikasi ukurannya, dengan proses penurunan variabel tercantum dalam permasalahan penelitian, mempermudah peneliti mendapatkan data (Indrawati)

Variabel Dependen

Variabel dependen ataupun bisa di katakana juga variabel terikat yaitu suatu variabel dipengaruhi ataupun mempengaruhi dikarenakan keberadaan variabel bebas. Variabel dependen dikenal dengan variabel kriteria, konsekuen dan output. (Sugiyono: 2017). Variabel dependen penelitian ini yakni Nilai perusahaan.

Nilai perusahaan

Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga ketersediaan pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Pentingnya pemaksimalan nilai perusahaan perusahaan dikarenakan memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang menjadi tujuan perusahaan. Pemaksimalan ini dianggap tujuan tiap perusahaan utamanya jika menyangkut perusahaan yang orientasinya laba. Dipercayai bahwa nilai perusahaan bukan hanya memperlihatkan kinerjanya dimasa depan namun meningkatkan prospek masa depan perusahaan (Arifin, 1999). Nilai perusahaan dapat di ukur menggunakan perhitungan PBV. Perhitungan PBV berguna mengetahui seberapa besar saham undervalued dan overvalued dapat dihitung dari nilai buku sesudah membandingkan harga pasar saham tersebut. Rumus yang di gunakan untuk menghitung PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

(Sartono,2001)

Variabel Independen

Variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi perubahannya, sehingga dapat munculnya variabel dependen. Selain variabel disebut variabel bebas, Variabel independen juga sering disebut variabel pendorong, acuan dan predicator atau perkiraan (Mutmainah, 2015). Variabel independen penelitian ini yakni likuiditas serta leverage

a) Leverage

Leverage yakni rasio hubungan diantara utang dengan modal perusahaan dan asetnya, rasio ini bisa menentukan sejauh mana perusahaan dibiayai pihak luar ataupun utang berkapasitas perusahaan ditentukan oleh modal.(Harahap, 2013). Leverage itunjukkan dengan DER, yakni persentase hutang terhadap ekuitas ataupun modal sendiri dengan satuan persen. Rumus leverage yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Husnan dan Pujiastuti, 2015)

b) Likuiditas

Likuiditas yakni kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Kegunaan Likuiditas untuk memperoleh kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban ataupun utang yang dihitung ataupun diproyeksikan (Kasmir,2016).Perusahaan dengan likuiditas baik dengan investor sehingga menarik investor menaruh modal pada perusahaan tersebut. Likuiditas diwakili oleh CR. CR yakni rasio antara aktiva lancar dalam persen dan kewajiban lancar. Rumusnya:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Husnan dan Pujiastuti, 2015)

Variabel Intervening

Variabel Intervening fungsinya guna menghubungkan diantara variabel dependen serta variabel independen (wahyudi 2015, pada Listiyowati, 2018). Variabel ini ditempatkan di antara variabel dependen serta independen akibatnya variabel independen tidak berpengaruh berbahaya dan kemunculan variabel dependen. Kebijakan Deviden merupakan Variabel intervening penelitian ini.

Kebijakan dividen yakni putusan apakah laba perusahaan dibagi pada pemegang saham ataupun disimpan berupa laba guna investasi masa depan(Sartono, 2011 pada Ramadhan, 2018). Proksi penelitian ini yakni DPR. Jusriani (2013) DPR menyatakan persentase dividen dibiayai pada pemegang saham laba bersih setelah pajak. Rumus menghitung besarnya DPR yakni:

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba persaham}}$$

(Senata, 2016)

3.6 Uji Asumsi Klasik

(Alghifari, 2015) uji asumsi klasik tujuannya memeriksa pelanggaran asumsi berdasarkan model regresi ordinary least square (OLS). Agar metode OLS ataupun penaksir kuadrat terkecil bisa digunakan dengan benar, diharuskan melakukan uji asumsi (uji persyaratan analisis) untuk membuktikan asumsi yang harus dipenuhi seperti uji autokorelasi, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna menguji variabel independent, model regresi serta variabel dependen dengan ataupun tanpa hubungan normal. Regresi yang baik yaitu model dengan hubungan data normal. Cara mencari normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov bisa dengan cara membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov yang dihitung untuk variabel dependen dengan tabel atau alternatifnya dengan memperhatikan nilai signifikansi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi > 0.05 disebut berdistribusi normal (Ghozali, 2005:80).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yakni adanya hubungan linier sempurna atau hampir sempurna diantara variabel bebas (Kuncoro, 2003). Menurut Ghozali (2006:91),

korelasi yang sempurna (diatas 0,90) antar variabel bebas berarti terdapat korelasi berganda dan sebaliknya. Uji Multikolinearitas tujuannya untuk uji hubungan diantar variabel bebas (independen) model regresi.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya uji adanya korelasi kesalahan periode t melalui kesalahan (sebelumnya) pada periode $t-1$ dengan model regresi linier (Ghozali, 2006). Jika terdapat korelasi, dikatakan masalah autokorelasihal ini terjadi karena pengamatan berurutan berkorelasi.

3.6.4 Uji Heteroskedestitas

Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas melalui scatter plot memperhatikan grafik perhitungan diantara nilai prediksi variabel tingkat (ZPRED) melalui residual (SRESID). Jika titik-titik berpola teratur artinya ada heteroskedastisitas. Tetapi, jika tidak ada pola dan titiknya berada dibawah serta diatas level 0 sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:29) statistik deskriptif berguna menjelaskan objek ataupun menelaah pandangan umum dengan menggunakan populasi ataupun data sample apa adanya, tanpa membuat analisis serta menarik simpulan. Ghozali (2018:19) memberikan informasi data dari standar deviasi, mean value, varian minim/maksim, range, jumlah kurtosis serta skewness.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

“Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, sebagai uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:69). Variabel independen penelitian ini yakni likuiditas serta leverage, variabel dependennya nilai perusahaan dan variabel interveningnya yakni kebijakan dividen.

Tolak ukur Nilai perusahaan memakai *price to book value* yakni rasio persaham terhadap nilai buku, pengukuran leverage menggunakan *debt to equity ratio*, pengukuran likuiditas memakai *current ratio*, serta pengukuran kebijakan dividen memakai *dividend payout ratio*”. Persamaan regresi penelitian ini yakni :

$$“Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e”$$

Keterangan :

“Y : nilai perusahaan, sebagai variabel dependen

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X1 : Leverage, sebagai variabel independen

X2 : likuiditas, sebagai variabel independen

e : Error Term”

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji t

“Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Adapun kriterianya yakni:

1. H_0 diterima jika nilai signifikan $t < 0,05$ dapat diartikan variabel independen ((leverage serta likuiditas) berpengaruh positif serta signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).
2. H_0 ditolak jika nilai signifikan $t > 0,05$ dapat diartikan variabel independen ((leverage dan likuiditas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Penggunaan tingkat signifikansi yakni 0,05. Ketentuan uji t yakni (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. H_a diterima artinya keseluruhan variabel independen ((leverage dan likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak H_0 diterima artinya seluruh variabel independen (leverage serta likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).”

3.8.2 Uji F

“Uji F berguna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan keseluruhan serta bersamaan. Uji statistik F memperlihatkan

variabel bebas digunakan pada model berpengaruh terhadap variabel independen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun kriterianya yakni:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya bersamaan variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya bersamaan variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Atau Menggunakan Tabel Signifikan

Penggunaan tingkat signifikansi sebesar 0.05. keunggulan uji F diantaranya (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. H_a diterima berarti seluruh variabel independent (leverage serta likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak H_0 diterima berarti, semua variabel independent (leverage dan likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).”

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) berguna menentukan persentase varians. R^2 dasarnya menghitung sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi diantara satu serta nol. R^2 kecil artinya kemampuan variabel independen memaparkan variasi variabel dependen terbatas serta kemampuannya dalam memaparkan variabel dependen semakin lemah. Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberi informasi guna prediksi semua perubahan variabel dependen. Artinya makin kuat kemampuan variabel independen memaparkan variabel dependen (Ghozali, 2018:97)". Rumus koefisien determinasi, adjusted R^2 yakni:

“Jika nilai $R^2 = 1$, maka :

$$\text{Adjusted } R^2 = R^2 = 1$$

Jika nilai $R^2 = 0$, maka :

$$\text{Adjusted } R^2 = (1-k)(n-k)$$

Keterangan :

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel”

3.9 Uji Sobel test

Uji Sobel berguna mengetahui pengaruh variabel intervening. Ghozali (2013) variabel dikatakan mengintervensi Ketika suatu variabel terlibat dalam pengaruh hubungan diantara variabel independen serta variabel dependen. Uji Sobel mensyaratkan asumsi bahwa ukuran sampel besar serta nilai koefisien mediasi terdistribusi normal. Rumus uji Sobel test yakni :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Keterangan

“ S_{ab} : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel Intervening (I)

b : Jalur variabel Intervening (I) dengan variabel dependen (Y)

s_a : Standar eror koefisiensi a ”

s_b : Standar eror koefisiensi b

Guna uji sigifikasi pengaruh tidak langsung, diperlukan rumus nilai t dari koefisien ab yakni

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai t hitung dibanding dengan nilai t table,

1. Jika nilai probability $< 0,05$ artinya variabel kebijakan dividen memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probability $> 0,05$ artinya variabel kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memakai sampel perusahaan subsector Perdagangan Besar Barang Produksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 sesuai dengan teknik purposive sampling. Dari kriterianya, perusahaan ini berjumlah 20 perusahaan, namun perusahaan sesuai kriteria yang telah ditentukan berjumlah 9 perusahaan dengan data observasi sebanyak 54. Adapun penjelasan lebih jelas dapat dilihat pada table yakni :

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Karakteristik sampel	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	“Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	20	20	20	20	20	20	120
2	“Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang tidak menerbitkan kebijakan deviden selama periode 2015-2020”	11	11	11	11	11	11	(66)
3	Total Sampel Penelitian	9	9	9	9	9	9	54

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai 9 Perusahaan terdiri dari PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Colpoprak Indonesia Tbk, PT. FKS Multi Agro Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, PT. Lautan Luas Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk, PT. Millenium Pharmacon International Tbk, PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.

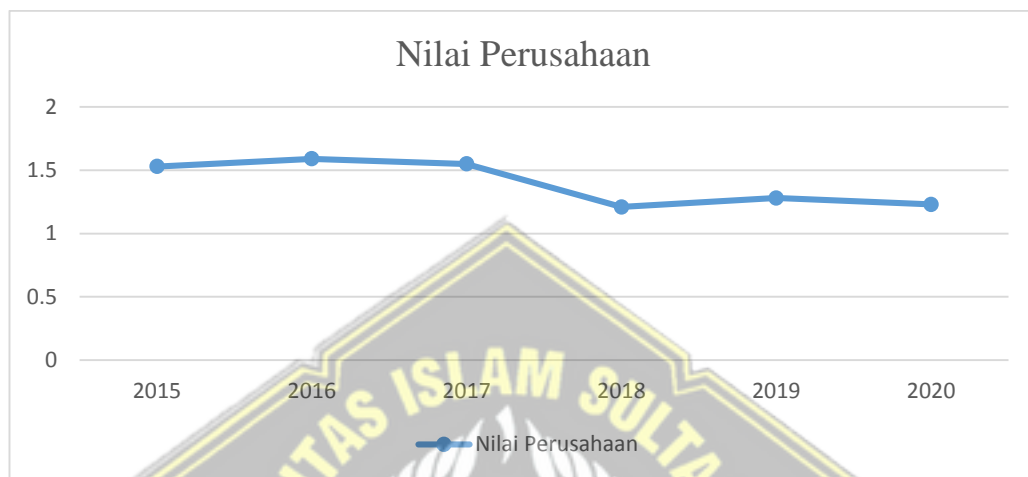
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Nilai Perusahaan	Leverage	Likuiditas	Kebijakan Deviden
N	Valid	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,3867	1,4911	2,0711	0,4933
Std. Error of Mean		0,31851	0,40201	0,30788	0,16897
Median		0,9100	0,9700	2,1100	0,3300
Std. Deviation		0,95554	1,20604	0,92365	0,50690
Minimum		0,47	0,40	0,97	0,14
Maximum		2,95	3,94	3,47	1,76

4.2.1 Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil table di ketahui bahwasannya jumlah observasi pada setiap tahun sebanyak 54 dari 9 perusahaan dalam periode 2015-2020. Dalam tabel di atas menunjukkan nilai perusahaan tertinggi atau maximum sebesar 2,95 yang diterbitkan oleh PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) artinya makin tinggi rasio pbv, makin tinggi juga perusahaan dinilai investor mengakibatkan positif pada retron perusahaan Sebaliknya Nilai perusahaan terkecil atau minimum 0,47 yang diterbitkan PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) artinya semakin

rendah rasio pbv makin rendah juga perusahaan dinilai investor mengakibatkan negative pada retron perusahaan. Sedangkan rata rata atau mean nilai perusahaan dalam penelitian ini sebesar 1,38 dari 9 perusahaan masa periode 2015-2020.



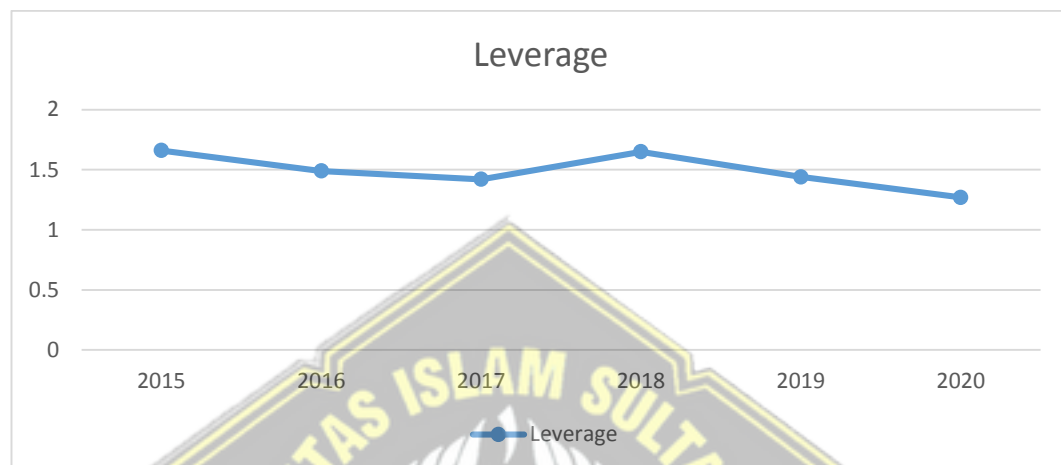
Gambar 4. 1 Nilai Perusahaan Perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi Yang terdaftar di BEI

Nilai maximum Nilai Perusahaan 1.59 tertinggi dicapai pada tahun 2016. Pada berikutnya Nilai perusahaan Terus menurun sampai tahun 2020 menjadi 1.23. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan relatif menurun. Artinya dengan menurunnya nilai perusahaan citra perusahaan menjadi kurang bagus, karena nilai perusahaan mencerminkan hasil yang di peroleh perusahaan.

4.2.2 Leverage

Nilai Leverage pada penelitian ini nilai maximum atau nilai terbesar dipunyai PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) sebesar 3,94 artinya semakin tinggi leverage memperlihatkan komposisi hutang (jangka pendek serta panjang) makin besar perbandingan total modal sendiri, berdampaknya makin besar beban perusahaan dengan pihak luar. Sebaliknya nilai minimum atau nilai terkecil

dimiliki oleh PT. Colpoprak Indonesia Tbk (CLPI) sebesar 0.40 artinya semakin rendah nilai Leverage menunjukkan perusahaan tidak bergantung dengan pihak luar (kreditur) Sementara itu, Nilai mean pada penelitian ini sebesar 1,49.



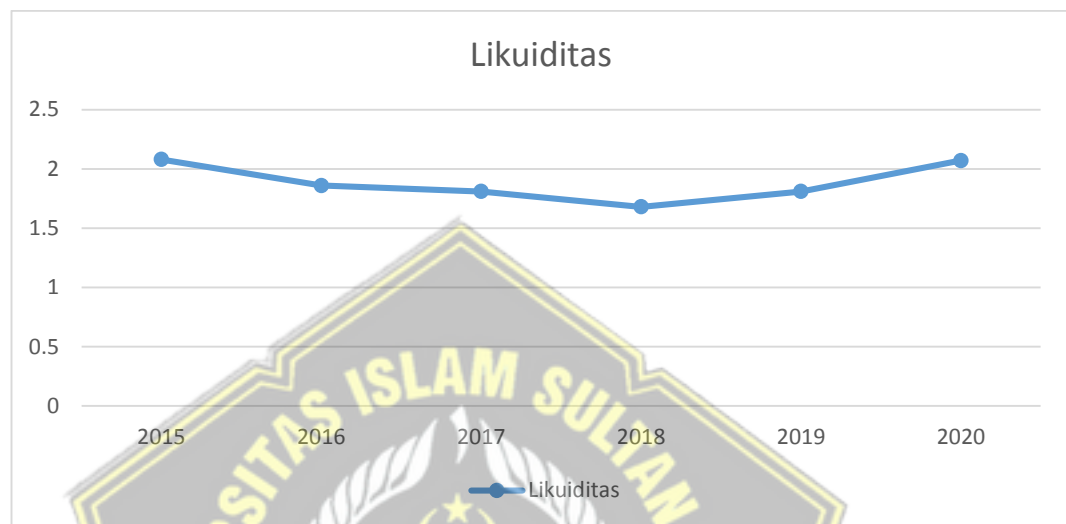
Gambar 4. 2 Leverage Perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi Yang terdaftar di BEI

Leverage yang di peroleh Perusahaan ini tertingi tahun 2015 sebesar 1.66. Tahun 2020 turun menjadi sebesar 1.27. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa leverage relatif Stabil. Artinya perusahaan sudah beransur-ansur tidak bergantung pada pihak luar (kreditur). Sehingga perusahaan stabil.

4.2.3 Likuiditas

Nilai Likuiditas di atas bahwasannya Nilai Maximum ataupun nilai terbesar dipunyai PT Colpoprak Indonesia Tbk (CLPI) sebesar 3.47. berarti makin besar Likuiditas memperlihatkan besarnya kemampuan perusahaan memenuhi keperluan oprasionalnya. Sebaliknya Nilai Minimum atau nilai terkecil dipunyai PT Lautan Luas Tbk (LTLS) sebesar 0,97. Sedang rata-rata atau mean Likuiditas pada periode 2015- 2020 sebesar 2,87. Maka makin besar Likuiditas memperlihatkan

besarnya kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan oprasionalnya untuk menjaga performance kinerja perusahaan .



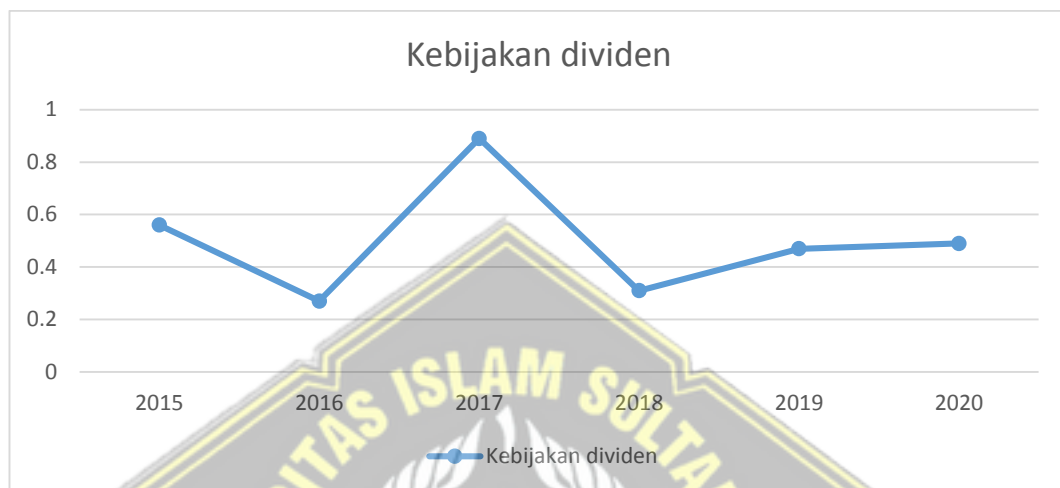
Gambar 4. 3 Likuiditas pada Perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI

Nilai maximum Likuiditas yang di peroleh Perusahaan ini tahun 2015 sebesar 2.08 . Tahun 2020 sebesar 2.07. sedangkan pada tahun 2018 memperoleh hasil terkecil sebesar 1.68. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Likuiditas Relatif Naik. Artinya setiap tahun perusahaan terus berbenah dibagian Likuiditas dengan terus berbenah harapannya besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan oprasionalnya untuk menjaga performance kinerja perusahaan.

4.2.4 Kebijakan Dividen

nilai Kebjikan Dividen diatas memperlihatkan bahwasannya nilai maximum ataupun nilai terbesar di miliki oleh PT. Hexindo Adiperkasa Tbk

(HEXA) sebesar 1.76 Sedangkan nilai terkecil atau Minimum di peroleh oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EMPT) sebesar 0.14. Sementara itu, Nilai rata-rata atau mean sebesar 0.49.



Gambar 4. 4 Kebijakan Dividen pada Perusahaan sub sector perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI

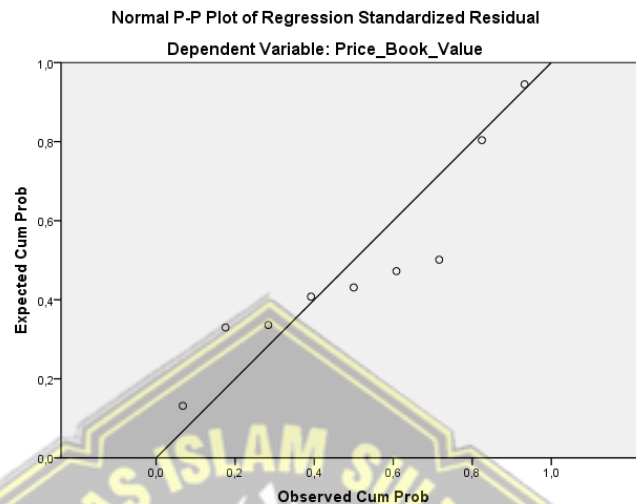
Nilai maximum Kebijakan Dividen peroleh Perusahaan pada tahun 2017 sebesar 89%. Tetapi, tahun selanjutnya Nilai Deviden turun menjadi 31% dan pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan lagi menjadi 49%. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Kebijakan dividen relatif naik turun. Artinya kebijakan yang diambil harus tepat karena perusahaan juga harus memikirkan biaya operasional perusahaan selanjutnya. Kebijakan deviden menurun disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun yang mengakibatkan pembagian deviden berkurang.

4.3 Analisis Statistik

4.3.1 Uji Klasik

4.31.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal



Gambar 4.5 Uji Normalitas

Gambar 4.5 Grafik Normal Probability Plot, bahwasannya titik-titik menyebar di area garis normal serta mengikuti garis diagonal, sehingga kesimpulannya bahwasannya model regresi sudah memenuhi uji normalitas.

4.31.2 Uji Multikolinieritas

Pada model regresi, ada tidaknya hubungan linier diantar variabel independen ditentukan dengan uji multikolinieritas yang dapat ditunjukkan dengan Value Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, data tidak mempunyai kemampuan multikolinieritas. Hasil VIF untuk variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi berikut :

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	,892	1,553
Likuiditas	,859	1,785
Kebijakan Dividen	,818	1,223

Sumber : Data Skunder yang diolah , 2022

Tabel 4. 3 Uji Multikolinierita

Menurut hasil tersebut, nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10. Artinya variable penelitian tidak memperlihatkan tanda-tanda multikolinieritas pada model regresi ataupun variabel bebas tidak berkorelasi kuat satu sama lain.

4.31.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel pengganggu dalam periode tertentu melalui sebelumnya.

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,470 ^a	,220	,205	1,04432	1,729

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

“Hasil tersebut memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,729 dan dibandingkan dengan nilai table memakai nilai signifikansi 5% sampel (n)=9 independen (k)=3 didapat nilai (dU)=1,727. Nilai hitung DW=1,729 berada lebih dari batas atas (dU)=1,727 serta lebih kecil dari 4- batas atas (4-dU)= 2,273 ataupun $1,727 < 1,729 < 2,273$, maka bisa disimpulkan bahwasannya hasilnya tidak ada autokorelasi.”

4.31.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya mengetahui apakah ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Uji ini memakai Uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,036	,498		-,072	,945
Leverage	-,042	,123	-,158	-,340	,745
Likuiditas	,197	,161	,570	1,226	,226

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Kebijakan Dividen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,585	1,237		1,281	,256
Leverage	-,233	,306	-,489	-,760	,481
Likuiditas	-,401	,418	-,645	-,961	,381
Kebijakan Dividen	,356	,504	,315	,707	,511

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Nilai perusahaan

Menurut uji Glejser, seluruh variabel mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya model pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas serta dapat berlanjut hingga uji lanjutan.

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, berguna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-,009	1,002		-,009	,993
Leverage	,005	,248	,011	,019	,985
Likuiditas	,339	,024	,436	2,738	,038

Tabel 4. 7 Regresi Linier Berganda Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil ini menjelaskan persamaan regresi diantaranya :

$$Y (\text{Kebijakan Dividen}) = 0,011 X_1 (\text{Leverage}) + 0,436 X_2 (\text{Likuiditas})$$

Dari model tersebut diatas menunjukkan bahwa :

- Koefisiensi X_1 (leverage) adalah 0,011 dan memiliki arah positif terhadap kebijakan dividen. Arah koefisiensi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel leverage mempengaruhi kebijakan dividen secara positif. Dapat disimpulkan walaupun leverage naik pembayaran dividen akan tetap dilakukan oleh perusahaan.
- Koefisiensi X_2 (likuiditas) adalah 0,436 dan memiliki arah positif terhadap kebijakan dividen. Arah koefisiensi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen dengan positif. Jadi

makin tinggi likuiditas makin tinggi pula kebijakan dividen, di tunjukkan melalui pembayaran dividen perlembar saham.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,411	2,020		1,689	,152
Leverage	-,590	,500	-,744	-1,180	,291
Likuiditas	,635	,082	,517	2,784	,028
Kebijakan Dividen	,776	,023	,640	3,093	,010

Tabel 4. 8 Regresi Linier Berganda Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil tersebut bisa ditulis persamaan regresi diantanya :

$$Y (\text{Nilai Perusahaan}) = -0,744 X_1 (\text{Leverage}) + 0,517 X_2 (\text{Likuiditas}) + 0,640 X_3 (\text{Kebijakan Dividen})$$

Dari model tersebut diatas menunjukkan bahwa :

- a. Koefisiensi X_1 (leverage) adalah -0,744 dan memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi bertanda negatif memperlihatkan bahwasannya variabel leverage mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Jadi semakin tinggi leverage nilai perusahaan akan turun.
- b. Koefisiensi X_2 (likuiditas) adalah 0,517 dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi bertanda positif memperlihatkan bahwasannya variabel likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Jadi semakin tinggi leverage nilai perusahaan akan naik.
- c. Koefisiensi X_3 (kebijakan dividen) adalah 0,640 dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi bertanda positif menunjukkan

bahwasannya variabel kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Jadi makin tinggi kebijakan dividen nilai perusahaan akan naik.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t berguna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen melalui perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Berikut Hasil Uji t yang sudah diolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,009	1,002		-,009	,993
Leverage	,005	,248	,011	,019	,985
Likuiditas	,339	,024	,436	2,738	,038

Tabel 4. 9 Uji t Kebijakan Dividen (DPR)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,411	2,020		1,689	,152
Leverage	-,590	,500	-,744	-1,180	,291
Likuiditas	,635	,082	,517	2,784	,028
Kebijakan Dividen	,776	,023	,640	3,093	,010

Tabel 4. 10 Uji t Nilai Perusahaan (PBV)

1. Pengaruh Leverage dan Nilai Perusahaan

“Hasil uji t yang di lakukan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,291 serta nilai beta sebesar -0,744 arah negatif, serta nilai signifikansi $0,291 > 0,05$. Hal memperlihatkan bahwasannya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berarti sedikit banyaknya jumlah leverage tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya hipotesis mengenai leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak”

2. Pengaruh Likuiditas dan Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang di lakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,028 serta nilai beta sebesar 5,17 dengan arah positif, serta nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Hal memperlihatkan bahwasannya Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya likuiditas tinggi memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kegiatan oprasional perusahaan tidak terganggu, sehingga kesempatan untung mempunyai untung besar terpenuhi. kesimpulannya hipotesis likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima

3. Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen

Dari hasil uji t yang di lakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,985 serta nilai beta sebesar 0,11 arahnya positif, serta nilai signifikansi $0,985 > 0,05$ memperlihatkan bahwasannya Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti tinggi rendah utang tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen ditolak

4. Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen

Dari hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,038 serta nilai beta sebesar 4,36 dengan arah positif, serta nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, artinya tingginya likuiditas menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi janji dividennya. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan

“Hasil uji t yang di lakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,010 serta nilai beta sebesar 6,40 dengan arah positif, serta nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ memperlihatkan bahwasannya Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, artinya besar kecilnya Kebijakan Dividen berdampak terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan diterima.”

4.5.2 Uji F

Pengujian statistik F berguna memperlihatkan apakah seluruh variabel independen dalam model berpengaruh bersamasama terhadap variabel dependen. Uji ini dipakai menguji kelayakan model regresi. Model disebut layak jika nilai signifikansi $< 0,05$

Berikut Hasil dari Uji F yang sudah diolah:

Tabel 4. 11 Uji F Kebijakan Dividen (DPR)**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	122,375	2	23,187	23,668	,000 ^a
Residual	132,681	6	15,280		
Total	144,056	8			

(Sumber : Data Skunder yang di olah, 2022)

Tabel 4.11 didapatkan hasil nilai uji F pada persamaan regresi didapat nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti Leverage serta Likuiditas bersamaan pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 4. 12 Uji F Nilai Perusahaan (PBV)**ANOVA^B**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	116,612	3	19,537	21,472	,000 ^a
Residual	135,693	5	22,139		
Total	107,304	8			

(Sumber : Data Skunder yang di olah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan hasil nilai uji F pada persamaan regresi diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya Leverage, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen bersamaan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.5.3 Uji Determinasi

Uji Koefisien determinasi berguna mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel lainnya yang tidak dijelaskan.

Berikut Hasil Uji Determinasi yang sudah di olah:

Tabel 4. 13 Uji Determinasi Kebijakan Dividen (DPR)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,427 ^a	,182	,156	,32133

(Sumber : Data Skunder yang di olah, 2022)

Tabel 4.13 mendapatkan Adjusted R Square sebesar 0.156, artinya variabel Leverage, Likuiditas mampu memaparkan variabel Kebijakan Dividen sebesar 15,6%, sisanya 84,4% dipaparkan variabel lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 4. 14 Uji Determinasi Nilai Perusahaan (PBV)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,470 ^a	,220	,205	1,04432

(Sumber : Data Skunder yang di olah, 2022)

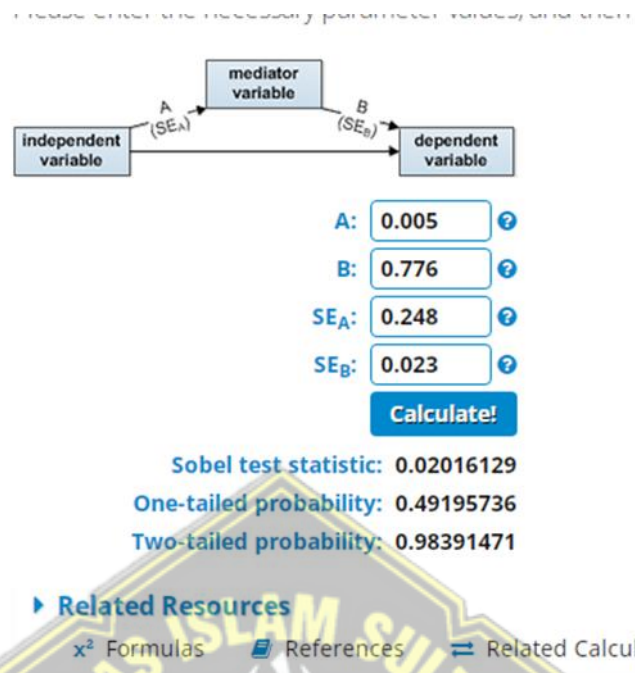
Berdasarkan pada tabel 4.14, persamaan model regresi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0.205, artinya variabel Leverage, Likuiditas, serta Kebijakan Dividen bisa memaparkan variabel nilai perusahaan sebesar 20,5 %, sisanya 79,5% dipaparkan variabel lainnya yang tidak diteliti.

4.5.4 Uji Sobel

Uji sobel berguna mengetahui layakanya variabel intervening pada penelitian pada penelitian ini memakai kebijakan dividen

1. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan melalui kebijakan deviden

Berikut Hasil Uji Sobel yang sudah dioleh memakai Calculation for the Sobel Test:



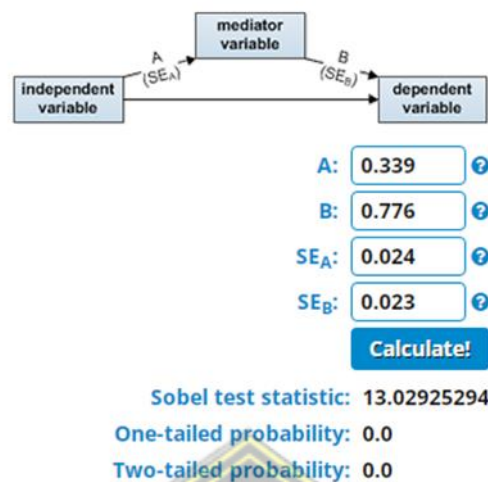
Gambar 4. 6 Hasil Uji Sobel Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan deviden

Berdasarkan hasil uji sobel dengan variabel intervening kebijakan dividen diperoleh hasil Probability $< 0.49195736 > 0,05$ artinya kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan melalui kebijakan deviden

Berikut Hasil Uji Sobel yang sudah dioleh memakai Calculation for the

Sobel Test:



Gambar 4. 7 Hasil Uji Sobel Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan deviden

Berdasarkan hasil uji sobel dengan variabel intervening kebijakan dividen diperoleh hasil Probability $0.0 < 0,05$ artinya kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis memperlihatkan bahwasannya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak memberi dampak apapun terhadap nilai perusahaan, investor melihat retrun yang didapatkan tanpa melihat besar kecilnya hutang. Dibuktikan dari rata-rata pada analisis deskriptif yang mendapatkan hasil bahwa pada saat leverage naik nilai perusahaan akan turun. Oleh karena itu sedikit banyaknya leverage tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Utang bukan merupakan idnikasi bahwa investor akan berinvestasi diperusahaan. Karena investor termotivasi oleh investor yang berinvestasi untuk

memperoleh return. Pada saat ini, investor hanya melihat return yang direalisasikan, terlepas dari tingkat utangnya. Investor memiliki kepentingan sendiri untuk menghasilkan return. Hasil laba perusahaan kesejahteraan investor bergantung pada harga saham yang berasal dari laba. Memperlihatkan bahwasannya besarnya leverage perusahaan tidak mempengaruhi besar kecil nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung Bachrudin (2017) serta Novari dan Lestari (2016), menunjukkan bahwasannya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data menunjukkan bahwasannya likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif jika likuiditas bertambah, nilai perusahaan pun bertambah. Dibuktikan dari rata-rata pada analisis deskriptif yang mendapatkan hasil bahwa pada saat likuiditas naik nilai perusahaan akan naik. Oleh karena itu sedikit banyaknya likuiditas berdampak terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih dipercaya investor karena dianggap kinerja perusahaan baik dan perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat, makin tinggi likuiditas meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga tinggi tingkat likuiditas menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat dikarenakan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu dan tidak memiliki masalah keuangan dan perusahaan pun mampu membayar dividen pada para pemegang saham sebagai kewajiban jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar ataupun dalam. Likuiditas menjadi perhatian dikarenakan likuiditas berperan

penting untuk kesuksesan perusahaan. Penelitian ini mendukung Hasania, dkk (2016), Hasania, Murni dan Mandagie (2016), serta Kahfi, dkk(2018) yang menunjukkan bahwasannya likuiditas yang diproksikan likuiditas berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis data memperlihatkan bahwasannya Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, tingginya leverage memperlihatkan total utang semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan membagikan dividen, namun jumlah utang yang tinggi tidak menutup perusahaan membagi dividen dikarenakan perusahaan mementingkan pemilik modal, dibuktikan dari rata-rata pada analisis deskriptif mendapatkan hasil bahwa pada saat leverage naik kebijakan dividen menurun. Oleh karena itu sedikit banyaknya leverage tidak berdampak terhadap kebijakan dividen.

Hal itu menunjukkan bahwasannya perusahaan leverage operasional ataupun tingginya keuangan memberi dividen rendah, perusahaan dengan rasio utang besar membagikan dividen pada pemilik modal kecil dikarenakan laba dipakai pelunasan kewajiban perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung Hartono (2000) memperlihatkan bahwasannya leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4.6.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis data memperlihatkan tingginya likuiditas memperlihatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan

dividen sesuai janji, dibuktikan dari hasil rata-rata pada analisis deskriptif yang mendapatkan hasil bahwa pada saat likuiditas naik kebijakan dividen naik. Oleh karena itu sedikit banyaknya likuiditas berdampak terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas baik pasti kewajiban pendeknya terpenuhi, semakin tinggi likuiditas perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen pada pemegang saham, dikarenakan makin tinggi likuiditas perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaannya membayarkan jangka pendek memakai aktiva lancar piutang, kas, investasi jangka pendek beban dibayar dimuka serta, persediaan. *Brid in the theory* memaparkan bahwasannya putusan membagi dividen pada pemegang saham menurunkan ketidakpastian risiko diterimanya investor. Penelitian ini mendukung Rakhmawati (2017) yang memaparkan bahwasannya likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4.6.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan

Hasil analisis data memperlihatkan bahwasannya Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, artinya besar kecilnya Kebijakan Dividen berdampak terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dari rata-rata pada analisis deskriptif yang mendapatkan hasil bahwasannya kebijakan dividen menurunkan nilai perusahaan. Maka besar kecilnya kebijakan deviden berdampak terhadap nilai perusahaan.

Bhattacharya (1979) adalah orang pertama yang mengajukan hipotesis bahwa informasi mengenai dividen kepada investor akan dilihat sebagai sinyal prospek masa depan perusahaan. Investor dapat mengantisipasi kenaikan

pembayaran dividen sebagai pernyataan ekspektasi manajemen. Penurunan dividen, di sisi lain, akan dilihat sebagai pandangan negatif bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai Wijaya et al., 66 (2010) serta Susanti (2010) memperlihatkan bahwasannya variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.6 Pengaruh leverage terhadap Nilai perusahaan melalui kebijakan dividen

Berdasarkan analisis data memperlihatkan bahwasannya kebijakan dividen tidak bisa mediasi pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen terhadap besar kecilnya utang, tidak berpengaruh pembagian dividen dikarenakan utang perusahaan belum beresiko besar, maka tidak berpengaruh terhadap putusan dividen. Besar kecilnya dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor mendapatkan untung dengan waktu singkat melalui perolehan capital gain. Penelitian ini mendukung rahmasari et al (2019) yang memperlihatkan bahwasannya kebijakan dividen tidak mampu mediasi antara pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.

4.6.7 Pengaruh likuiditas terhadap Nilai perusahaan melalui kebijakan dividen

Hasil menunjukkan bahwasannya kebijakan dividen bisa mediasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan dividen secara konsep ialah putusan pembagian dividen yang dibagikan pada pemegang saham serta laba ditahan guna menambah dana internal perusahaan memfasilitasi aktivitas investasi maupun operasional perusahaan.

Tinggi rendah pembagian dividen, dilihat dari likuiditas perusahaan makin baik likuiditas makin kemungkinan dibaginya dividen makin tinggi. Di lain pihak, makin tinggi pembayaran dividen makin meningkat nilai perusahaan. Hubungan tersebut sesuai teori signaling mengenai kinerja keuangan masa lalu berindikasi prospek perusahaan baik dimasa depan. Penelitian ini mendukung penelitian sukoco (2013) yang memperlihatkan bahwasannya variabel bahwa kebijakan dividen bisa mediasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

“Penelitian ini menguji pengaruh variabel Leverage dengan Debt To Equity Ratio (DER), Likuiditas dihitung menggunakan Curren Ratio (CR), serta kebijakan dividen dihiying oleh DPR terhadap nilai perusahaan. PBV dalam perusahaan subsektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis serta pembahasan kesimpulan penelitian ini diantaranya:

1. Leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor hanya melihat retron yang mereka terima terlepas dari utangnya.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya likuiditas tinggi dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga operasional perusahaan tidak terganggu, sehingga berpeluang memperoleh keuntungankeuntungan besae. Makin besar investor tertarik menyimpan modal, maka harga saham makin tinggi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan dengan utang oprasi atau keuangan yang tinggi membayar dividen yang rendah, perusahaan dengan rasio utang lebih tinggi membayar dividen pada

pemegang ekuitas lebih kecil dikarenakan laba untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
5. Kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Ketika dividen besar dibayarkan, itu mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan itu kuat. Akibatnya, investor akan meningkatkan investasinya kepada perusahaan, akibatnya meningkatkan permintaan saham serta harga saham.
6. Kebijakan dividen tidak memediasi variabel leverage dalam nilai perusahaan
7. Kebijakan dividen bisa memediasi variabel likuiditas dan nilai perusahaan”

5.2 Implikasi

Hasil penelitian tersebut bisa dikemukakan implikasi dengan teoritis dan praktis yakni :

1. Implikasi Teoritis
 - a. Tingginya likuiditas memperlihatkan kewajiban jangka pendek perusahaan bisa dipenuhi, mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu, kesempatan mendapat untung yang besar tercapai. Makin banyak investor berminat menaruh modal, mengakibatkan harga saham makin tinggi imbasnya nilai perusahaan bertambah.

- b. Semakin tinggi leverage dari sebuah perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut tidak solvable, memperlihatkan respon negatif terhadap investor sehingga nilai perusahaan turun.
- c. Ketika dividen dibayarkan pada tingkat yang tinggi, itu mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan itu kuat. Akibatnya, investor akan meningkatkan investasinya pada perusahaan, mengakibatkan permintaan saham serta harga sahamnya naik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberi masukan untuk pemakai laporan keuangan perusahaan:

- a. Investor, penelitian ini bisa menjadi penilaian kinerja perusahaan sebagai pertimbangan pengambilan putusan guna memilih perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa memotivasi perusahaan untuk memperbaiki kebijakan dividen, sehingga minat investor berinvestasi meningkat serta nilai perusahaan bertambah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti telah mengusahakan penelitian dengan tepat serta sesuai prosedur. Tetapi, peneliti menemukan beberapa batasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut yakni :

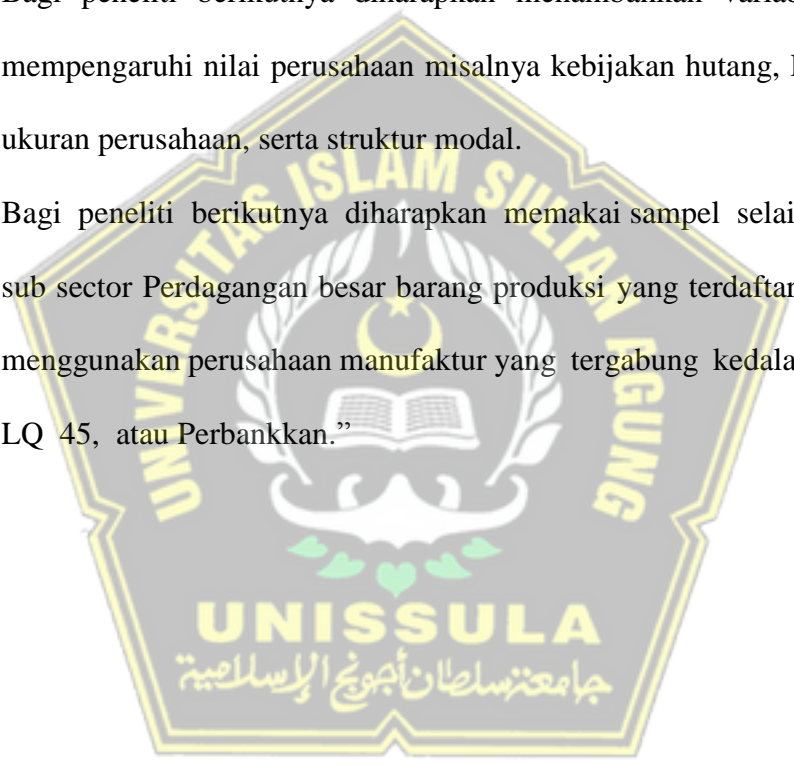
- 1. Jumlah variabel penelitian ini masih terbatas, yakni menggunakan 4 variabel saja yaitu leverage, likuiditas, nilai perusahaan serta kebijakan deviden.

2. Sampel hanya memakai 9 perusahaan subsector Perdagangan besar barang produksi terdaftar Bursa Efek Indonesia.

5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya

“Dari keterbatasan tersebut, penulis menyarankan peneliti selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini yakni:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambahkan variabel baru yang mempengaruhi nilai perusahaan misalnya kebijakan hutang, Profitabilitas, ukuran perusahaan, serta struktur modal.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan memakai sampel selain perusahaan sub sector Perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI, bisa menggunakan perusahaan manufaktur yang tergabung kedalam kelompok LQ 45, atau Perbankan.”



DAFTAR PUSTAKA

- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 25-44.
- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH) p-ISSN*, 5(1), 66-83.
- Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Sriwahyuni, U., & Wihandaru, S. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 84-109.
- Wijaya, R. (2017). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 196-234.
- Fauzi, A., & Nurmatias, N. (2015). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013. *Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 177-202.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2011). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen sebagai variabel moderating) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurusan Manajemen Universitas Udayana Denpasar*.

- Setyabudi, T. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIaku)*, 1(1), 1-19.
- Ramadhani, R., Akhmadi, A., & Kuswanto, M. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1), 21-42.
- Rahmawati, R., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 25-33.
- Sisca, S. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 1-9.
- Safitri, H., & Suwitho, M. S. (2015). Pengaruh Size, Growth, dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(6).
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemeditasi Pengaruh Antara Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 676-686.
- Hasanah, A. N., & Lekok, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemeditasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 165-178.

Dewi, D. M. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal bisnis dan ekonomi*, 23(1)

www.idx.com

www.sahamok.com

www.idnfinancial.com

